

## PEMBANGUNAN EKOSISTEM PENDUKUNG UMKM DI DATARAN TINGGI DIENG : INTEGRASI ASPEK HUKUM, LITERASI KEUANGAN, DAN TEKNOLOGI PRODUKSI

<sup>1\*</sup>**Susanto, <sup>2</sup>Didik Iswadi, <sup>3</sup>Angga Pramadjaya, <sup>4</sup>Fajar Mulya Adhi Pradana**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

<sup>3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Pascasarjana, Universitas Pamulang

Email : dosen00992@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun ekosistem yang komprehensif guna mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Dataran Tinggi Dieng, Jawa Tengah. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, UMKM di wilayah ini sering menghadapi kendala signifikan, termasuk kurangnya legalitas usaha, keterbatasan akses terhadap literasi keuangan, dan penggunaan teknologi produksi yang masih tradisional. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan tiga pilar utama: aspek hukum, literasi keuangan, dan teknologi produksi. Pada pilar pertama, kami memberikan pendampingan dalam pengurusan izin usaha dan hak kekayaan intelektual (HKI) untuk memastikan legalitas dan perlindungan produk UMKM. Pilar kedua berfokus pada peningkatan literasi keuangan melalui lokakarya tentang pengelolaan keuangan dasar, akses permodalan, dan penggunaan layanan perbankan digital. Terakhir, pilar ketiga menekankan adopsi teknologi produksi yang inovatif dan efisien, seperti otomatisasi sederhana dan penggunaan peralatan modern untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada ketiga aspek tersebut. Para pelaku UMKM kini memiliki legalitas usaha yang jelas, menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengelola keuangan, dan telah mengadopsi metode produksi yang lebih efisien. Intervensi terpadu ini berhasil menciptakan ekosistem yang lebih kuat dan berkelanjutan, memungkinkan UMKM di Dataran Tinggi Dieng untuk bersaing lebih efektif di pasar lokal maupun regional.

**Kata Kunci:** UMKM, Dataran Tinggi Dieng, Ekosistem, Hukum, Literasi Keuangan

### PENDAHULUAN

Dataran Tinggi Dieng, sebuah kawasan yang terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan agrarisnya, memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di wilayah ini memainkan peran vital dalam menggerakkan roda perekonomian lokal,

menyediakan lapangan kerja, dan melestarikan warisan budaya melalui produk-produk khas seperti manisan carica, olahan kentang, dan kerajinan tangan. Meskipun memiliki potensi besar, banyak UMKM di Dieng menghadapi tantangan multidimensional yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka.

Tiga masalah utama yang sering ditemukan adalah keterbatasan dalam aspek hukum, rendahnya literasi keuangan, dan penggunaan teknologi produksi yang masih tradisional. Secara hukum, banyak pelaku UMKM beroperasi tanpa izin resmi, yang membatasi akses mereka ke bantuan pemerintah, permodalan formal, dan perlindungan produk dari pihak tidak bertanggung jawab. Dari sisi keuangan, pemahaman yang minim tentang pencatatan keuangan, manajemen modal, dan akses ke layanan perbankan digital menyebabkan UMKM sulit berkembang dan rentan terhadap masalah finansial. Terakhir, metode produksi yang kurang efisien dan bergantung pada cara-cara konvensional menyebabkan produktivitas rendah dan kualitas produk yang tidak konsisten, membuat mereka sulit bersaing di pasar yang lebih luas.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk membangun sebuah ekosistem pendukung UMKM yang terintegrasi dan holistik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada satu aspek, melainkan menggabungkan tiga pilar krusial: aspek hukum, literasi keuangan, dan teknologi produksi. Melalui intervensi yang terkoordinasi, kami bertujuan untuk memberdayakan UMKM di Dataran Tinggi Dieng dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan fasilitas yang memungkinkan mereka untuk beroperasi secara legal, mengelola keuangan secara profesional, dan meningkatkan efisiensi produksi. Harapannya, program ini dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi UMKM untuk bertumbuh, berdaya saing, dan berkontribusi lebih besar pada kesejahteraan masyarakat Dieng.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan secara aktif para pelaku UMKM di Dataran Tinggi Dieng. Kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama yang saling terintegrasi: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini dimulai dengan survei awal untuk mengidentifikasi UMKM sasaran dan menganalisis kebutuhan spesifik mereka terkait aspek hukum, literasi keuangan, dan teknologi produksi. Tim pelaksana berkoordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan data UMKM yang relevan dan membangun kepercayaan. Selanjutnya, disusun kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Materi pelatihan mencakup modul tentang legalitas usaha (misalnya, NIB dan P-IRT), manajemen keuangan digital, serta demonstrasi teknologi produksi sederhana yang relevan dengan jenis usaha di Dieng (misalnya, pengolahan manisan carica atau keripik kentang).

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga pilar utama yang dilakukan secara paralel dan berkesinambungan:

Pilar Hukum: Melakukan pendampingan intensif dalam pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS (Online Single Submission) dan izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Selain itu, diberikan sosialisasi tentang pentingnya Hak Kekayaan Intelektual (HKI), seperti merek dagang, untuk melindungi produk-produk khas Dieng dari peniruan. Pilar Literasi Keuangan: Menyelenggarakan lokakarya interaktif mengenai pencatatan keuangan sederhana, cara menentukan harga pokok penjualan (HPP), dan manajemen arus kas. Pelatihan ini juga memperkenalkan penggunaan aplikasi keuangan digital sederhana dan memfasilitasi UMKM untuk mendapatkan akses ke layanan perbankan atau permodalan mikro formal. Pilar Teknologi Produksi: Memberikan pelatihan praktik mengenai cara meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Ini mencakup

demonstrasi penggunaan peralatan sederhana, seperti mesin pengemas vakum mini atau alat potong otomatis, serta teknik pengolahan produk yang lebih higienis dan efisien. Tim juga memfasilitasi koneksi antara UMKM dengan penyedia peralatan atau mentor produksi.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi dampak program melalui dua metode. Pertama, evaluasi formatif dilakukan selama proses pelaksanaan untuk mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan secara langsung. Kedua, evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah UMKM yang telah memiliki NIB, peningkatan pemahaman literasi keuangan (diukur melalui pre-test dan post-test), serta adopsi teknologi produksi yang baru. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengukur keberhasilan program dan merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan dampak signifikan pada ketiga pilar yang diintegrasikan untuk membangun ekosistem pendukung UMKM di Dataran Tinggi Dieng. Hasil dari setiap pilar menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha para pelaku UMKM.

### 1. Aspek Hukum

Pada pilar hukum, terdapat peningkatan signifikan dalam legalitas usaha. Dari 30 UMKM yang menjadi partisipan aktif, 25 UMKM berhasil mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang sebelumnya tidak mereka miliki. NIB ini memberikan legalitas formal yang memungkinkan mereka mengakses program bantuan pemerintah dan permodalan dari lembaga keuangan resmi. Selain itu, 10 UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman telah memperoleh sertifikasi P-IRT. Hasil ini menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan UMKM tentang pentingnya legalitas untuk membangun kepercayaan konsumen

dan memperluas pasar. Pembahasan dengan para pelaku UMKM mengungkapkan bahwa kemudahan dalam proses pendampingan menjadi faktor kunci keberhasilan ini, karena sebelumnya mereka merasa prosedur birokrasi terlalu rumit.

## 2. Literasi Keuangan

Pelaksanaan lokakarya dan pendampingan literasi keuangan menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 45% mengenai konsep dasar manajemen keuangan, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta perhitungan harga pokok penjualan (HPP). Mayoritas peserta mulai menerapkan pencatatan sederhana, yang sebelumnya tidak mereka lakukan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki gambaran yang lebih jelas tentang profitabilitas usaha. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa UMKM kini lebih berani mengajukan pinjaman mikro karena mereka merasa lebih siap dalam menyajikan laporan keuangan sederhana, yang sebelumnya menjadi kendala utama.

## 3. Teknologi Produksi

Dampak paling terlihat dari kegiatan ini adalah adopsi teknologi produksi yang lebih efisien. Sebagian besar UMKM yang berfokus pada produk olahan, seperti keripik dan manisan carica, mulai menggunakan mesin pengemas vakum mini. Penggunaan mesin ini tidak hanya memperpanjang masa simpan produk, tetapi juga meningkatkan nilai estetika kemasan, yang sangat penting untuk daya saing di pasar modern. Selain itu, beberapa UMKM mulai menggunakan alat potong kentang semi-otomatis, yang secara signifikan meningkatkan efisiensi waktu dan konsistensi ukuran produk. Diskusi dengan para peserta menunjukkan bahwa investasi kecil pada teknologi sederhana ini memberikan dampak besar pada produktivitas dan kepercayaan diri mereka dalam menghasilkan produk berkualitas.

Secara keseluruhan, integrasi ketiga pilar ini berhasil menciptakan sinergi yang kuat. Legalitas usaha memberikan pondasi yang kokoh, literasi keuangan

memungkinkan pengelolaan yang profesional, dan teknologi produksi meningkatkan kualitas serta efisiensi. Kombinasi ini membentuk sebuah ekosistem yang holistik, di mana satu aspek memperkuat aspek lainnya. Hal ini terlihat dari peningkatan volume penjualan dan perluasan jejaring pasar yang dialami oleh beberapa UMKM pasca-pelaksanaan kegiatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan terintegrasi dalam membangun ekosistem pendukung UMKM di Dataran Tinggi Dieng terbukti efektif dan memberikan dampak yang signifikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengatasi tiga tantangan utama yang dihadapi UMKM di wilayah tersebut: aspek hukum, literasi keuangan, dan teknologi produksi. Integrasi ketiga pilar ini menciptakan sinergi yang saling menguatkan, bukan hanya sekadar intervensi parsial. Legalitas usaha yang diperoleh (NIB dan P-IRT) menjadi fondasi yang kokoh, memberikan UMKM perlindungan hukum dan akses ke sumber daya formal. Peningkatan literasi keuangan memberdayakan pelaku usaha untuk mengelola bisnis mereka secara lebih profesional, meningkatkan transparansi dan profitabilitas. Terakhir, adopsi teknologi produksi yang sederhana namun efisien berhasil meningkatkan kualitas, konsistensi, dan daya saing produk UMKM di pasar.

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mentransformasi cara pandang dan operasional UMKM, dari usaha informal menjadi entitas bisnis yang lebih terstruktur dan berdaya saing. Ekosistem pendukung yang terbentuk tidak hanya memecahkan masalah teknis, tetapi juga menumbuhkan mentalitas wirausaha yang lebih maju dan mandiri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembangunan UMKM yang berkelanjutan memerlukan pendekatan holistik yang menyentuh berbagai aspek krusial dalam rantai nilai usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *A Framework for Marketing Management*. Pearson Education Limited.

- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Fitriani, D. (2020). Urgensi Legalitas Usaha dalam Peningkatan Kinerja UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebangsaan*, 3(2), 112-120.
- Hermawan, H., & Wibowo, R. A. (2021). Peran Literasi Keuangan dalam Membangun Kemandirian Finansial Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 45-58.
- Wijaya, D., & Pratiwi, A. (2019). Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 8(3), 201-210.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Laporan Perkembangan UMKM Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2019-2024*. Jakarta: OJK.
- CNN Indonesia. (2023, April 15). Peluang UMKM Dieng di Tengah Pesona Wisata Alam. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/peluang-umkm-dieng>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 93.